

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU ANTOLOGI “CERITA ANAK
MUATAN LOKAL BERKARAKTER KABUPATEN BEKASI”**

TESIS

Disampaikan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

Titi Widaryanti

1809057058



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

ABSTRAK

Titi Widaryanti, Pendidikan Karakter dalam Buku Antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Juli 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam buku antologi Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi karya Tim Komunitas Penggerak Literasi Kabupaten Bekasi. Untuk mengetahui hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi memiliki nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai karakter religius, integritas, gotong royong, kemandirian, dan nasionalisme. Dari hasil analisis nilai – nilai karakter dalam buku antologi “Cerita anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi” tersebut bahwa cerita – cerita tersebut mengandung nilai – nilai karakter yang bisa dijadikan contoh para siswa dalam kehidupan. Oleh karena itu, buku tersebut dapat digunakan sebagai sumber bahan bacaan pada kelas IX tingkat SMP untuk materi cerpan dan cerita inspiratif.

Kata Kunci: pendidikan karakter, antologi, cerita anak

ABSTRACV

Titi Widaryanti, Character Education in the Anthology Book "Stories of Local Content Children with Character in Bekasi Regency." Thesis. Indonesian Language Masters Program, Postgraduate School, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. July 2020.

This study aims to determine the value of character education in the anthology book, Local Content Children Character in Bekasi Regency by the Bekasi District Literacy Mover Community Team. To find this out, this research uses a descriptive qualitative method with content analysis. The results of this study indicate that the collection of Local Character Children's Content in Bekasi Regency has the value of character education which includes the values of religious character, integrity, mutual cooperation, independence, and nationalism. From the results of the analysis of character values in the anthology book "Local Content Children's Character Story in Bekasi Regency" that the stories contain character values that can be used as examples of students in life. Therefore, the book can be used as a source of reading material in the IX grade of the junior high school level for material stories and inspirational stories.

Keywords: *Character education, anthology, children's stories*

LEMBAR PENGESAHAN

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU ANTOLOGI "CERITA ANAK
MUATAN LOKAL BERKARAKTER KABUPATEN BEKASI"
TAHUN 2020**

TESIS

Oleh:
TITI WIDARYANTI
NIM : 1809057058

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tanggal 26 November 2020

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji, Pembimbing 1)

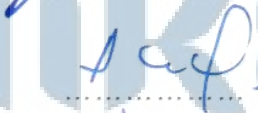


17/4/21

2. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.
(Sekretaris Penguji)

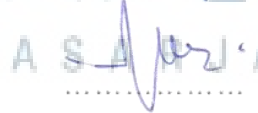


3. Dr. H. Sukardi, M.Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



4/12
2020

4. Dr. Imam Safi'i, M.Pd.
(Anggota Penguji 1)



5. Dr. Sugeng Riadi, M.Pd.
(Anggota Penguji 2)



Jakarta, 17 April 2021...

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA

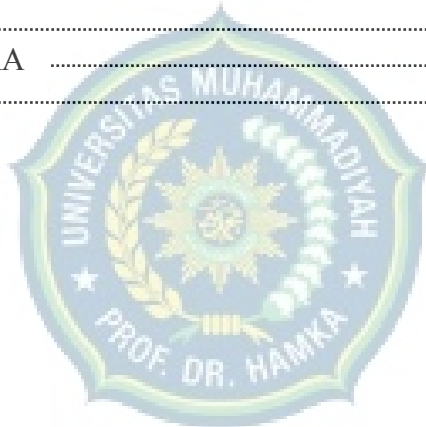

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

v

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 9 |
| 1. Fokus Penelitian | 9 |
| 2. Ruang Lingkup Penelitian | 10 |
| 3. Perumusan Masalah | 10 |
| C. Kegunaan Hasil Penelitian | 11 |
| BAB II. KAJIAN TEORITIS | |
| A. Deskripsi Teori | 12 |
| 1. Antologi Cerita Anak | 12 |
| a. Pengertian Antologi | 12 |
| b. Antologi Cerita Anak | 12 |
| c. Unsur- unsur Cerita Anak | 13 |
| d. Jenis- jenis Cerita Anak | 19 |
| e. Fungsi Cerita Anak | 21 |
| 2. Pendidikan Karakter | 23 |
| a. Pengertian Pendidikan Karakter | 23 |
| b. Jenis Karakter | 30 |
| c. Unsur Nilai – Nilai Karakter | 31 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 38 |
| C. sinopsis | 40 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 42 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 42 |
| C. Metode Penelitian | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Tabel Analisis Nilai Karakter | 49 |
| 1. Analisis Nilai Karakter Religius | 49 |
| 2. Analisis Nilai Karakter Nasionalis | 50 |
| 3. Analisis Nilai Karakter Kemandirian | 50 |
| 4. Analisis Nilai Karakter Gotong Royong | 51 |
| 5. Analisis Nilai Karakter Integritas | 52 |

| | |
|---|-----|
| B. Pembahasan Analisis Nilai – Nilai Karakter Dalam Buku Antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”..... | 52 |
| 1. Hasil Analisis Nilai Karakter Religius | 70 |
| 2. Hasil Analisis Nilai Karakter Nasionalis | 81 |
| 3. Hasil Analisis Nilai Karakter Kemandirian | 87 |
| 4. Hasil Analisis Nilai Karakter Gotong Royong | 95 |
| 5. Analisis Nilai Karakter Integritas | 100 |
| BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 105 |
| B. Implikasi | 108 |
| C. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN | 112 |



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama sesuai permendikbud nomor 35 tahun 2018 menjelaskan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan salah satu mata pelajaran dalam kelompok A yang bersifat nasional dan dikembangkan oleh pemerintah pusat. Hal tersebut berbeda dengan kelompok B yang dikembangkan oleh pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat nasional tersebut harus dipelajari oleh seluruh siswa tanpa terkecuali. Melalui proses belajar mengajar, kompetensi - kompetensi inti pada kurikulum dapat tercapai. Kompetensi yang diharapkan meliputi empat kompetensi inti: kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Keempat kompetensi inti yang diharapkan pada siswa SMP tersebut dideskripsikan dalam lampiran permendikbud nomor 21 tahun 2016. Pada kompetensi spiritual diharapkan siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Misalnya dengan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, melaksanakan ibadah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan bagi yang beragama Islam, toleransi dan saling menghormati sesama teman yang memeluk agama lain, dan sebagainya. Namun, pada kenyataannya hal tersebut

belum bisa tertanam pada siswa, masih sering terlihat para siswa yang duduk santai bercanda dengan temannya waktu sudah terdengar adzan dhuhur dan sedikit siswa yang melaksanakan shalat berjamaah. Kompetensi sosial yang diharapkan dideskripsikan dengan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat.

Di samping itu juga terhadap lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. Pada kompetensi pengetahuan siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Dalam kompetensi keterampilan siswa dapat menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Hal tersebut meliputi ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Dari paparan tersebut di atas sangat jelas tersirat bahwa dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat diperlukan adanya pendidikan karakter yang baik pada siswa melalui pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama untuk mencapai kompetensi religius dan kompetensi sosial.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbut nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK. PPK ini dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Nilai – nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Untuk mewujudkan PPK pada peserta didik, pada tahun 2019 para pengajar dan pendongeng di Kabupaten Bekasi melalui TIM Komunitas Penggerak Literasi telah berusaha keras untuk menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dibaca oleh anak – anak melalui karya – karya cerpen anak.

Tim tersebut berhasil menghimpun 16 judul cerpen anak dan diterbitkan berkat dukungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bekasi serta Bupati Bekasi dalam sebuah buku antologi cerpen anak yang berjudul “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”.

Bahasa Indonesia yang pembelajarannya berbasis teks sangat perlu dipelajari oleh para siswa karena Bahasa Indonesia itu memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting. Kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Hal ini yang selama ini kurang disadari dan kurang diketahui oleh semua kaum muda dan pelajar bahwa Bahasa Indonesia begitu vital

di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Bahasa Indonesia menjadi jantung dari bangsa Indonesia yang sudah menjadi keharusan sebagai generasi penerus untuk menjaga dan mengembangkannya. Bahasa Indonesia harus benar-benar dipahami oleh semua kalangan terutama kaum muda dan pelajar agar jiwa patriotisme dan nasionalisme mereka terus terjaga.

Para siswa sangatlah perlu mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia itu bertujuan agar para siswa lebih menghargai Bahasa Indonesia, serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan. Berbahasa yang baik berarti dapat menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta apa yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh orang lain. Sedangkan berbahasa yang benar berarti dapat menggunakan bahasa untuk komunikasi sesuai dengan kaidah – kaidah atau aturan bahasa seperti yang diatur dalam Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI) dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Komunikasi dengan Bahasa Indonesia dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis. Oleh karena itu para siswa diharapkan bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat.

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia yakni mempunyai peran penting di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Adapun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah dapat membantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan

kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing. Di samping itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain.

Dengan mempelajari Bahasa Indonesia para siswa diharapkan mampu membaca dan memperluas wawasan mereka serta bisa memperhalus budi pekerti dan juga bisa semakin menghargai Bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Tentu saja hal ini tidak dengan mudah dilakukan oleh siswa. Siswa akan dapat mencapai itu semua setelah mereka menguasai teori terlebih dahulu kemudian mengaplikasikan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa dapat berbahasa dengan baik jika memiliki empat keterampilan dalam berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi.

Keterampilan – keterampilan tersebut dapat dimiliki dengan belajar bahasa dan sastra. Aspek berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diuraikan melalui standar isi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar isi dan kompetensi dasar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa. Dalam kurikulum 2013 sekarang ini materi pelajaran berbasis teks. Jenis teks yang dipelajari dalam Bahasa Indonesia pun dikategorikan dalam dua jenis yaitu teks bahasa atau non sastra dan teks sastra.

Jenis teks bahasa atau non sastra yang dipelajari di SMP antara lain teks laporan, berita, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, tanggapan kritis, biografi, surat pribadi dan surat resmi, rekam percobaan, prosedur, dll. Dalam bidang sastra materi yang dipelajari antara lain teks fabel, puisi baru, puisi lama, drama, ulasan, dan cerpen. Pembelajaran sastra tidak dapat berdiri sendiri tetapi terintegrasi dengan aspek-aspek yang ada. Pembelajaran sastra yang di dalamnya memuat pembelajaran cerpen merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerpen juga bagian dari pembelajaran sastra Indonesia yang sangat penting untuk membangun karakter siswa.

Materi tentang cerpen dipelajari pada kelas IX semester ganjil. Selain menulis cerpen kompetensi dasarnya ada menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Unsur – unsur intrinsik cerpen merupakan unsur pembangun cerpen yang berada dalam cerpen tersebut yang meliputi unsur tema, tokoh, karakter, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun cerpen yang berada di luar cerpen. Unsur ekstrinsik ini semua yang terkait dengan pengarang atau penulis karya yang berpengaruh terhadap karyanya.

Dari materi – materi tentang cerpen tersebut salah satunya adalah menganalisis unsur intrinsik yang berupa amanat. Amanat adalah hikmah cerita atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui karya cerpennya. Melalui amanat cerita inilah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun karakter siswa yang meliputi beberapa nilai kehidupan baik nilai religius, sosial, moral, budaya, maupun nilai estetika. Baik secara langsung maupun tidak langsung melalui

pendidikan Bahasa Indonesia amanat cerita akan memberikan kesadaran pada siswa untuk berintrospeksi diri dan mengaplikasikan amanat cerita dalam kehidupan sehari – hari.

Keterampilan – keterampilan berbahasa dalam berbagai kompetensi tersebut hanya akan dimiliki siswa melalui proses belajar. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap remeh dan tidak perlu dipelajari. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa merasa sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa Indonesia adalah bahasa ibu yang mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan belajar khusus. Berkenaan dengan keadaan saat ini yang semakin hari semakin krisis akan jiwa nasionalisme. Para siswa lebih bangga akan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Mandarin, Arab, dan lainnya. Mereka menyampingkan bahasa nasional dan negara yaitu Bahasa Indonesia. Bahkan ada beberapa siswa sering menggunakan bahasa campur – campur dengan seenaknya yang berpotensi merusak Bahasa Indonesia. Mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang belum diserap dalam Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, kurang bersemangat, bahkan tak jarang siswa yang secara sengaja tidak mengerjakan tugas karena mereka lebih mementingkan tugas – tugas mata pelajaran lain yang dianggapnya lebih bergengsi seperti matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa di lingkungan sekolah khususnya Kabupaten Bekasi yang berkarakter kurang baik.

Ada kemungkinan lain yang menyebabkan para siswa kurang tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia, mungkin dari cara penyampaian materi yang monoton dan kurang menarik, pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat langsung secara aktif dan kurang menyenangkan. Pembelajaran yang baik diantaranya dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Tidak kalah penting pada faktor pemilihan bahan ajar yang berupa teks. Misalnya pada pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Untuk memperbaiki hal tersebut terutama tentang karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah termasuk pengajarnya, Dinas Pendidikan dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, orang tua, dan diri siswa itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pengajar adalah menyiapkan bahan materi atau bahan bacaan yang sekiranya dapat mengubah karakter siswa menjadi lebih baik karena materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks.

Dengan diterbitkannya buku “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi” penulis ingin menganalisis isi cerita – cerita dalam buku tersebut untuk mengetahui nilai – nilai karakter yang terkandung di dalamnya melalui amanat cerita. Amanat atau hikmah dari cerita tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari sehingga sedikit demi sedikit akan memperbaiki dan menguatkan karakter baik para siswa khususnya di Kabupaten Bekasi dan para siswa di seluruh tanah air pada umumnya.

Penulis memilih buku tersebut karena profesi para penulis cerita tersebut sebagai guru dan pendongeng, yang tugasnya mendidik anak – anak di sekolah maka besar kemungkinan buku antologi tersebut banyak mengandung nilai – nilai pendidikan karakter. Di samping hal tersebut, penulis juga berharap melalui cerita anak dalam buku “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi” para siswa lebih mengenal budaya Bekasi sehingga dapat merasa bangga bisa ikut melestarikan dan menyosialisasikan budaya Bekasi tersebut.

Oleh karena itu, pada tesis ini penulis merumuskan judul tesis: Pendidikan Karakter dalam Buku Antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas, fokus penelitian pada tesis ini akan meneliti 18 nilai – nilai pendidikan karakter sesuai yang disampaikan oleh kemendiknas dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter tahun 2011 yang meliputi : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab yang terdapat pada buku antologi cerita

anak yang berjudul “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Dari 18 nilai karakter dalam fokus penelitian tersebut diatas, penulis batasi pada tesis ini akan menganalisis nilai – nilai pendidikan karakter dalam cerita – cerita yang terdapat dalam buku antologi berjudul “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi” dengan lima nilai karakter utama sesuai permendikbud nomor 20 tahun 2018 yaitu karakter religus, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan integritas karena dari lima nilai karakter tersebut merupakan perwujudan dari delapan belas nilai – nilai karakter.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan sub fokus penelitian pada paparan di atas, maka rumusan masalah pada tesis ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter religus dalam buku antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”?
2. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter nasionalis dalam buku antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”?
3. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter kemandirian dalam buku antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”?

4. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter gotong royong dalam buku antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”?
5. Bagaimana nilai – nilai pendidikan karakter integritas dalam buku antologi “Cerita Anak Muatan Lokal Berkarakter Kabupaten Bekasi”?

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan untuk pendidikan karakter secara teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca mengenai nilai – nilai karakter yang baik dalam pendidikan anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.

2. Praktis

- a) Penelitian ini dapat memberikan pendidikan karakter anak melalui hikmah cerita.
- b) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hapsari, Zakia. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak* . Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Vol 1 No 1 - April 2017 (21-29)
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2009. *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Hikmat, Ade. 2014. *Nilai Pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina* .
journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/806
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta.
- Marzuki. 2013. Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64-76.
- Marzuki. 2013. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak dan Pembentukan Karakter*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Nuryatin, Agus dan Wuryani, Titi. 2017.
- Parmini, Ni Putu. 2015. *Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud* jurnal
ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/16784
- Ridwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rosdiana, Yusi dkk. 2013. *Buku Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka

- Samani, Muchlas. 2019. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sari, N.K. 2013. Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa. <http://nuriithaa.blogspot.com/2013/04/pendidikan-dan-pembinaan-karakter-bangsa>
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo
- Solihati, Nani, Ade Hikmat, dan Yoma Elmikasari. 2017. *Nilai Moral dalam Antologi Cerpen filosofi Kopi dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 2, November 2017
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton* (Terjemahan Sugihastuti dan Rosi Abi Al Irsyad). Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, Adjat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?* Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 2014. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Suryanto, Edy, dkk. 2013. *Model Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Cerita Anak Untuk Penanaman Nilai Etis – spiritual*. Jurnal litera, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2013
- Widayanto. 2013. *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*. Widyaiswara Madya BDK Surabaya.
- <https://bahasa.foresteract.com/antologi-puisi>
- <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>